

# BAB I

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Dewasa ini, penekanan pembangunan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu prioritas Pemerintah, yang diharapkan mampu mempercepat dan mendorong proses pembangunan di segala aspek kehidupan bangsa demi terwujudnya Pembangunan Nasional. Dalam **Ketetapan MPR RI NO. IV / MPR / 1998 (1998: 57)** dinyatakan bahwa:

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju dan kukuh kekuatan moral dan etikanya.

Paparan di atas secara implisit mengisyaratkan bahwa, peranan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia akan menjadi salah satu kunci keberhasilan guna mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional. Pengertian kualitas SDM yang dimaksud secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Pasal 4 dikatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Rumusan tentang kualitas manusia Indonesia yang akan dilahirkan oleh sistem Pendidikan Nasional tersebut, merupakan rumusan ideal yang harus dicapai melalui pembangunan pendidikan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang memadai dan sistematis pada berbagai aspek dan tingkatan atau strata pengelolaan pendidikan.

Salah satu wujud pengelolaan yang sampai saat ini perlu mendapat perhatian dalam pembangunan bidang pendidikan adalah, pengelolaan pendidikan dasar, khususnya pengelolaan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Pada tahun 1991/1992 peserta didik SD di seluruh Indonesia berjumlah 29.577.704 siswa, tahun 1992/1993 berjumlah 29.598.790 siswa, tahun 1993/1994 berjumlah 29.669.586 siswa, tahun 1994/1995 berjumlah 29.721.859 siswa dan tahun 1995/1996 berjumlah 29.447.990 siswa. (Ministry of Education and Culture, 1997: 63)

Gambaran perkembangan jumlah peserta didik tersebut, adalah kondisi realistik yang memerlukan perhatian serius dimana pada satu sisi besarnya jumlah peserta didik pada tingkat SD menuntut sistem pengelolaan yang memadai, efektif dan efisien. Sedangkan di sisi lain kondisi realistik inipun, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas atau mutu pendidikan yang dihasilkan. Dengan adanya jumlah dan perkembangan peserta didik yang begitu besar, ada kekhawatiran bahwa, mutu pendidikan dasar akan menjadi persoalan yang perlu ditangani secara sungguh-sungguh di masa yang akan datang.

Selanjutnya, secara lebih mendalam lagi berbicara mengenai masalah kualitas atau mutu pendidikan, disamping berbagai aspek lain yang berpengaruh, maka keberadaan guru akan menjadi bagian penting yang tak dapat dilepaskan dalam

roses pendidikan. Guru adalah, ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki posisi strategis dalam menentukan berkualitas tidaknya suatu hasil pendidikan yang diperoleh, dan menurut **Nana Sudjana (1989: 1)**:

Guru menempati kedudukan sentral sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa, kemampuan (kompetensi) yang dimiliki seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi salah satu jaminan kualitas atau mutu pendidikan yang dihasilkan.

Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan atau secara lebih spesifik lagi untuk menghasilkan guru-guru yang kompeten, Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara yang mana salah satunya adalah, melalui Keputusan Mendikbud Nomor 0854/0/1989 tentang kualifikasi Guru SD berpendidikan jenjang Diploma II. Keputusan ini, kemudian di tindak-lanjuti dengan hadirnya institusi pendidikan, yakni Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

PGSD adalah, institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Dirjen Dikti yang dalam pelaksanaannya diselenggarakan oleh IKIP, PGSD menginduk pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Sedangkan Staf pengajar (dosen) PGSD, umumnya bersumber dari guru-guru SPG dan SGO yang di alih fungsikan. Adapun tujuan dari keberadaan PGSD itu sendiri adalah, mempersiapkan dan meningkatkan kualitas calon Guru SD. Dengan demikian, maka baik secara langsung maupun tidak langsung, kemampuan profesional Dosen PGSD akan mempengaruhi kualitas atau

utu pendidikan SD, sebab Guru-Guru SD yang kompeten akan lahir dari institusi pendidikan ini.

Kehadiran PGSD di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Purwakarta, dimulai sejak tahun 1990. Sama halnya dengan daerah-daerah lain di Indonesia, staf pengajar atau Dosen PGSD UPP 2 Purwakarta-pun yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), direkrut dari Guru-Guru SPGN Purwakarta yang dialih-fungsikan yakni. sebanyak 31 orang terdiri dari: 7 orang guru dari Gol. III / a, 19 orang guru dari Gol. III / b, 3 orang guru dari Gol. III / c, dan 2 orang guru dari Gol. IV / a.

Terlepas dari proses pengalih-fungsian guru menjadi Dosen PGSD atau tenaga akademik di lingkungan FIP – UPI, konsekuensi sebagai seorang dosen sudah barang tentu harus memiliki kemampuan profesional, orientasi positif terhadap tuntutan tugas dan tanggung jawab profesional sesuai lingkungan dan tuntutan perguruan tinggi (Tri Dharma Perguruan Tinggi). kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang dosen tersebut, sesuai dengan Undang – Undang Nomor: 2 Tahun 1989 pasal 2 ayat (1) dan Surat Edaran Mendikbud Nomor : 61395/MPK/1987 serta Surat Kepala BAKN Nomor: 21/SE/1987 (Tentang Angka Kredit Bagi Jabatan Fungsional Tenaga Pengajar Perguruan Tinggi), adalah kemampuan dalam hal ‘melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.’

*Pertama*, kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas pendidikan dan Pengajaran menunjuk pada: kemampuan menguasai bahan ajar, mengelola program belajar, mengelola kelas, menguasai media sumber, menguasai landasan-landasan

kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, beriman dan bertaqwa. *Kedua*, kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas penelitian menunjuk pada kemampuan dosen untuk dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya melalui kegiatan-kegiatan ilmiah seperti: membuat karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah, melakukan eksperimen-eksperimen ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan dan sebagainya. Dan *ketiga*, kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat menunjuk pada: kemampuan dosen berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan sumber daya manusia pembangunan. Secara khusus di lingkungan UPI, tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah:

Untuk melaksanakan fungsi internal dan misi eksternal IKIP Bandung, meningkatkan sumber daya manusia sehingga bersikap dan berperilaku inovatif dan kreatif dalam menghadapi perubahan dan pembaharuan, mengembangkan masyarakat belajar untuk meningkatkan kecerdasan dan mutu kehidupannya, membina institusi serta profesi di masyarakat, dan memperoleh umpan balik bagi IKIP Bandung. (LPM – IKIP Bandung, 1996: 11)

Fenomena yang berkembang saat ini di kalangan Dosen PGSD UPP 2 Purwakarta yang juga sekaligus merupakan reaksi dari tuntutan, baik secara internal dari lingkungan institusi maupun tuntutan eksternal yang berkembang di masyarakat

mengindikasikan bahwa, kemampuan profesional Dosen PGSD UPP 2 Purwakarta masih perlu terus ditingkatkan. Lebih jauh lagi mengenai upaya peningkatan kemampuan Dosen PGSD, ditegaskan oleh Dekan FIP – UPI dalam kunjungan kerjanya ke PGSD UPP 2 Purwakarta tanggal 25 Pebruari 1999 bahwa, Dosen harus mampu mengembangkan diri baik secara formal maupun informal, sebagai acuan target dosen di lingkungan UPI tahun 2000 harus telah menyelesaikan S. 2 sebanyak 60% dan tahun 2005 harus mencapai 100%.’

Dari uraian singkat latar belakang ini, dapat ditarik satu benang merah bahwa, keberadaan PGSD dalam upaya menghasilkan Guru-Guru SD yang kompeten, perlu diimbangi oleh kemampuan profesional para Dosen PGSD. Dan berdasarkan kondisi tersebut, maka hal menarik yang perlu dikaji secara ilmiah dan komprehensif adalah, ‘bagaimana upaya-upaya pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP 2 Purwakarta yang telah dilakukan selama ini.’

## **2. MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

### **2.1 Masalah Penelitian**

Di berbagai lembaga atau institusi pendidikan tanpa terkecuali di perguruan tinggi, pelaksanaan proses belajar mengajar yang kondusif umumnya akan melibatkan banyak unsur atau faktor pendidikan. Unsur-unsur atau faktor-faktor pendidikan tersebut meliputi, sarana dan prasarana, biaya atau anggaran pendidikan, administrasi pendidikan, kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dijalankan, dosen, mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun demikian, dengan tidak mengesampingkan

ur-unsur pendidikan lainnya, dalam proses belajar mengajar di kelas, dosen atau kemampuan dosen adalah jaminan yang juga merupakan salah satu kunci yang akan menentukan mutu dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan tersebut, Sanusi Uwes (1999:1) menjelaskan bahwa:

Keberhasilan mahasiswa sebagai subjek belajar berkaitan dengan proses pribadi (*individual process*) dalam menginternalisasi pengetahuan, nilai, sifat, sikap dan keterampilan yang ada di sekitarnya. Sedangkan keberhasilan dosen sebagai subjek mengajar selain ditentukan oleh kualitas dosen secara pribadi – pribadi (*individual quality*), juga ditentukan oleh jumlah dosen, yang ukurannya disesuaikan dengan jumlah mahasiswa. Dalam hal kualitas dosen, ukuran yang dipakai adalah, ijazah pendidikan terakhir, kualifikasi jabatan akademik dan pengalaman mengajar, pengalaman meneliti dan praktek pengabdian pada masyarakat.

PGSD selaku institusi pendidikan yang disertai tanggung jawab dalam menyukseskan program D2 bagi guru SD, memiliki mahasiswa dengan ciri dan karakteristik yang sedikit unik. Disamping sebagai subjek belajar, mahasiswa PGSD adalah juga calon atau bahkan para guru SD yang telah bertugas. Keadaan ini, jelas menuntut mutu atau kemampuan profesional para Dosen PGSD untuk memberikan kualitas sedemikian rupa sehingga baik secara praktis maupun teoritis, lulusan PGSD dapat diandalkan dalam proses belajar mengajar di lapangan atau di SD-SD tempat mereka bertugas. Dan seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa:

Kemampuan profesional dosen yang dimaksud adalah, kemampuan dosen yang sesuai dengan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni, kemampuan dalam pendidikan dan pengajaran, kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah, dan kemampuan pengabdian kepada masyarakat (SK DIRJEN DIKTI No. 4 / OJ / Kep 1983).



- ) Adanya fenomena pada saat ini menunjukkan bahwa, kemampuan Dosen terutama Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta, dalam hal kemampuan profesional masih harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Disamping itu, selain untuk menghasilkan dosen-dosen yang bermutu, pengembangan kemampuan profesional dosen inipun dapat dilihat sebagai bagian dari tujuan Pembangunan Nasional dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) seiring dengan tuntutan kebutuhan memasuki era globalisasi.
- 3) Mencermati kembali pernyataan tentang target Dosen UPI yang diungkapkan oleh Dekan FIP-UPI dalam kunjungannya ke PGSD UPP. 2 Purwakarta (25 - 2 - 1999) bahwa, pada tahun 2005 pendidikan formal Dosen PGSD Purwakarta 100% telah lulus S2, hal ini memiliki implikasi dimana pada satu sisi hal tersebut akan menjadi tantangan bagi para dosen untuk berupaya mengembangkan kemampuan dirinya, sedangkan di sisi lain bagi institusi hal tersebut merupakan tuntutan kebutuhan atau target yang harus dicapai.
- 4) Keadaan objektif saat ini di PGSD UPP. 2 Purwakarta menunjukkan bahwa, ditinjau dari jenjang Jabatan Fungsional Dosen tahun 2000/2001 menunjukkan 'kerataan' kemampuan dosen yakni; 22 Lektor dan 5 Lektor Kepala, sedangkan ditinjau dari segi pendidikan formal yang dimiliki Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta sampai dengan Tahun 2000/2001 terdiri dari: 4 orang dosen lulusan S2 dan 23 orang dosen lulusan S1, keadaan ini tentunya masih jauh dari harapan atau target UPI tahun 2005.

Maka berdasarkan pada gambaran tersebut di atas mengindikasikan bahwa, pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan berkaitan dengan program - program pengembangan kemampuan dosen yang telah berjalan selama ini, *analisis posisi* yakni, mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT) dari pelaksanaan pengembangan kemampuan profesional dosen perlu dilakukan untuk mendapatkan data masukan guna perbaikan program dimasa yang akan datang.

## 2.2 Pertanyaan Penelitian

Berikutnya pada uraian singkat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji yang juga sekaligus merupakan fokus dalam kegiatan penelitian ini adalah, ' bagaimana pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 2001'

Selanjutnya secara spesifik masalah-masalah mendasar yang ingin diketahui berdasarkan fokus permasalahan tersebut di atas adalah:

1. Program-program pengembangan kemampuan profesional dosen yang dijalankan sejak tahun 1990 sampai tahun 2001:

1.1 Kebijakan-kebijaksanaan apa yang mendasari pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta sejak tahun 1990 sampai tahun 2001 ?

1.2 Bagaimana tujuan dan pola pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta ?



### 3 Program pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD

Purwakarta apa saja yang dijalankan selama ini?

Pelaksanaan program pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP.

2 Purwakarta:

1 Keadaan Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta sebelum pelaksanaan program pengembangan kemampuan profesional dosen (Tahun 1990) :

1.1 Bagaimana pendidikan formal Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta pada tahun 1990?

1.2 Bagaimana pendidikan non – formal Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta pada tahun 1990 ?

1.3 Kegiatan- kegiatan penelitian ilmiah apa saja yang pernah diikuti oleh Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta sebelum tahun 1990 ?

1.4 Kegiatan lokakarya apa saja yang pernah diikuti oleh Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta sebelum tahun 1990 ?

1.5 Kegiatan penataran apa saja yang pernah diikuti oleh Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta sebelum tahun 1990 ?

1.6 Apa saja kegiatan- kegiatan ilmiah lainnya yang pernah diikuti oleh Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya sebelum tahun 1990 ?

2.2 Keadaan Dosen PGSD UPP.2 Purwakarta sesudah pelaksanaan program pengembangan kemampuan profesional dosen (Tahun 2001):

- 2.2.1 Bagaimana pendidikan formal Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta pada tahun 2001?
- 2.2.2 Bagaimana pendidikan non – formal Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta pada tahun 2001 ?
- 2.2.3 Kegiatan- kegiatan penelitian ilmiah apa saja yang pernah diikuti oleh Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta selama kurun waktu 11 tahun (1990-2001) ?
- 2.2.4 Kegiatan lokakarya apa saja yang pernah diikuti oleh Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta selama kurun waktu 11 tahun (1990-2001)?
- 2.2.5 Kegiatan penataran apa saja yang pernah diikuti oleh Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta selama kurun waktu 11 tahun (1990-2001) ?
- 2.2.6 Apa saja kegiatan- kegiatan ilmiah lainnya yang pernah diikuti oleh Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam kurun waktu 11 tahun (1990-2001)?
3. Program-program pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta yang terealisasi dan tidak terealisasi:
- 3.1 Bagaimana kekuatan program-program pengembangan kemampuan profesional dosen yang terealisasi ?
- 3.2 Bagaimana kelemahan program - program pengembangan kemampuan profesional dosen yang tidak terealisasi ?
- 3.3 Bagaimana peluang dan tantangan program - program pengembangan kemampuan profesional dosen yang dijalankan selama ini ?

Bagaimana kemampuan profesional Dosen PGSD UPP.2 Purwakarta pada saat ini dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran ?

Bagaimana kemampuan profesional Dosen PGSD UPP.2 Purwakarta pada saat ini dalam kegiatan-kegiatan penelitian ?

Bagaimana kemampuan profesional Dosen PGSD UPP.2 Purwakarta pada saat ini dalam menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat ?

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah seperti telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini ditujukan 'untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis program pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta.' Secara khusus, ditujukan untuk mengetahui:

Pelaksanaan pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP.2 Purwakarta sejak tahun 1990 sampai tahun 2001.

Kondisi Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta pada tahun 1990 dan tahun 2001.

Kondisi tersebut meliputi: pendidikan formal dosen, pendidikan non-formal dosen, kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya yang dilakukan dosen.

Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT) dari program pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta.

Gambaran kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta dalam menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi – UPI.

## **2 Manfaat Penelitian**

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan perbendaharaan karya-karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mereka yang memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu administrasi pendidikan.

Bagi pelaksana atau praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melaksanakan pengelolaan SDM terutama berkaitan dengan program-program pengembangan kemampuan personil umumnya dan personil tenaga kependidikan pada khususnya.

## **. KERANGKA BERFIKIR**

Dosen dikatakan sebagai profesi karena dalam melaksanakan tugasnya memerlukan kecakapan tertentu, pengalaman, kesetiaan dan pengabdian. Profesi dalam realitas yang penuh dengan persaingan, perlu terus dipupuk dan dikembangkan terutama menyangkut kemampuan-kemampuan profesional sebagai kebutuhan dasar dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga /institusi dimana dosen tersebut menjalankan tugas dan pengabdian.

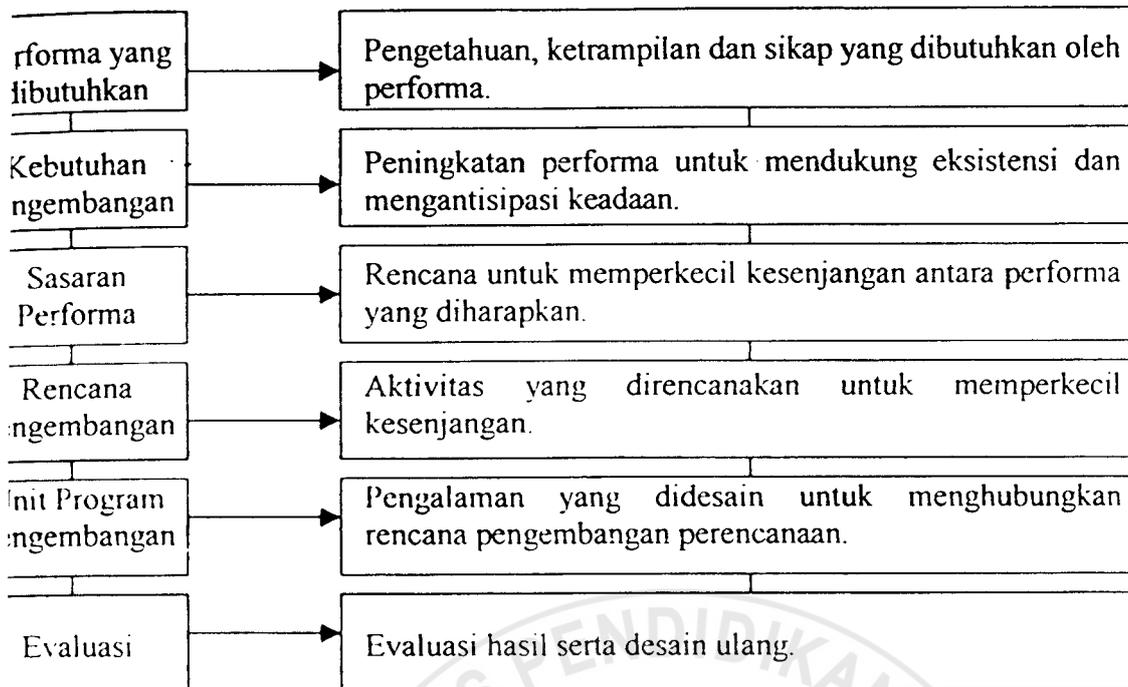
Visi UPI sebagai universitas yang mendidik dan mencetak tenaga kependidikan termasuk di dalamnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah: ‘...untuk menempatkan posisi, peran dan fungsi UPI dalam pembangunan pendidikan nasional

1 dalam pembangunan SDM Indonesia secara menyeluruh dan dalam jangka yang  
ih panjang.” (UPI, 2001: 14).

Adapun Misi UPI, yang dilihat sebagai tugas, tanggung jawab dan ruang  
gkup sesuai dengan filosofis pendidikan yang juga merupakan operasionalisasi dari  
si UPI meliputi:

1. Mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, yang ditopang oleh berbagai disiplin lain untuk kepentingan masyarakat Indonesia dan masyarakat global.
2. Mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai pendidikan disiplin ilmu lain yang diperlukan untuk menopang ilmu pendidikan.
3. Menyelenggarakan berbagai program pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk membangun pendidikan nasional dan pengembangan mutu masyarakat Indonesia.
4. Menyelenggarakan berbagai program pendidikan di luar bidang kependidikan yang diperlukan untuk mempersiapkan tenaga profesional yang bermutu yang diperlukan dalam pembangunan nasional.
5. Mengembangkan dan menyelenggarakan berbagai program yang diperlukan untuk mendorong terciptanya saling pengertian dan kerjasama internasional dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia. (UPI, 2001: 16).

Secara praktis, adanya Visi dan Misi UPI tersebut, mempertegas posisi  
embangan kemampuan profesional dosen, terutama dalam kaitannya dengan  
ugas melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sedangkan secara teoritis,  
embangan kemampuan profesional dosen, baik berupa *In-service training* atau  
egiatan pembinaan yang dilakukan bersamaan dengan waktu sedang menjadi dosen,  
naupun *Pre-service training* atau kegiatan yang dilakukan pada saat seseorang masih  
dalam mengikuti masa pendidikan profesi, di lihat sebagai bagian penting dalam  
konsep pengembangan personil sebagaimana diungkapkan **William B. Castetter**  
(1981:322), lihat Bagan: 1.1.



BAGAN: 1.1

FAKTOR – FAKTOR YANG TERLIBAT DALAM PENGEMBANGAN PERSONIL

Dari **Bagan: 1.1** tersebut dapat dijelaskan bahwa, latar belakang aksanakannya program pengembangan personil adalah: (1) Kebutuhan akan performa personil meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai performa personil yang efektif. (2) Kebutuhan pengembangan personil, yaitu meningkatkan performa personil untuk meningkatkan perannya. (3) Adanya sasaran-sasaran performa, yaitu sebagai upaya untuk memperkecil kesenjangan antara harapan dan kenyataan performa yang ditunjukkan. (4) Adanya rencana pengembangan, yaitu untuk memperkecil kesenjangan performa. (5) Adanya unit program pengembangan, yaitu upaya menciptakan pengalaman untuk

menghubungkan rencana pengembangan operasionalisasi unit-unit. (6) Evaluasi, yaitu kegiatan penilaian hasil yang dicapai dimana data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai feed back atau umpan balik guna memperbaiki program-program selanjutnya.

Pengembangan personal dalam konteks, pengembangan kemampuan profesional dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta menitik beratkan pada beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, Kebutuhan performa personal dosen sesuai dengan tuntutan Triharma Perguruan Tinggi – UPI. Dalam konteks ini, Penganalisisan dilakukan terhadap keadaan dosen tahun 1990 dan tahun 2001, dengan tujuan guna mendapatkan gambaran awal dan akhir program pengembangan. Keadaan yang dimaksud adalah: pendidikan formal dosen, pendidikan non-formal dosen, kegiatan penelitian yang dilakukan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang meningkatkan kemampuan profesional dosen. Disamping itu, khusus untuk keadaan dosen pada tahun 2001, selanjutnya akan dijadikan dasar untuk menganalisis kemampuan profesional dosen saat ini yang meliputi : (1) Kemampuan dosen dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran, indikator-indikator yang dioperasionalkan:

- (1) Membuat Silabi dan SAP;
- (2) Hadir sesuai jadwal perkuliahan;
- (3) Mengemukakan syarat-syarat perkuliahan secara jelas kepada mahasiswa;
- (4) Meningkatkan efektivitas mengajar atau mencari dan mencoba cara-cara baru yang lebih efektif;
- (5) Memberikan latihan dan responsi serta nilai mata kuliah secara objektif;
- (6) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang dipercayakan institusi. (Sanusi Uwes, 1999:147-148).

Kemampuan dosen dalam menjalankan tugas penelitian, indikator-indikator yang dioperasionalkan, disamping frekuensi atau jumlah penelitian yang pernah dilakukan,

sa;

(1) Penyusunan rancangan penelitian: kemampuan memilih judul, uraian latar belakang, masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis atau pertanyaan penelitian, populasi dan sampel, metode dan teknik penelitian. (2) Pelaksanaan penelitian: kemampuan pengumpulan data, mengorganisasi dan mengolah data, menyimpulkan dan membuat saran. (3) Penyusunan laporan penelitian: Kemampuan membuat kelengkapan laporan proses dan hasil penelitian, pemamparan laporan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Sanusi Uwes, 1999:148).

in (3) Kemampuan dosen dalam menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat, indikator-indikator yang dioperasionalkan:

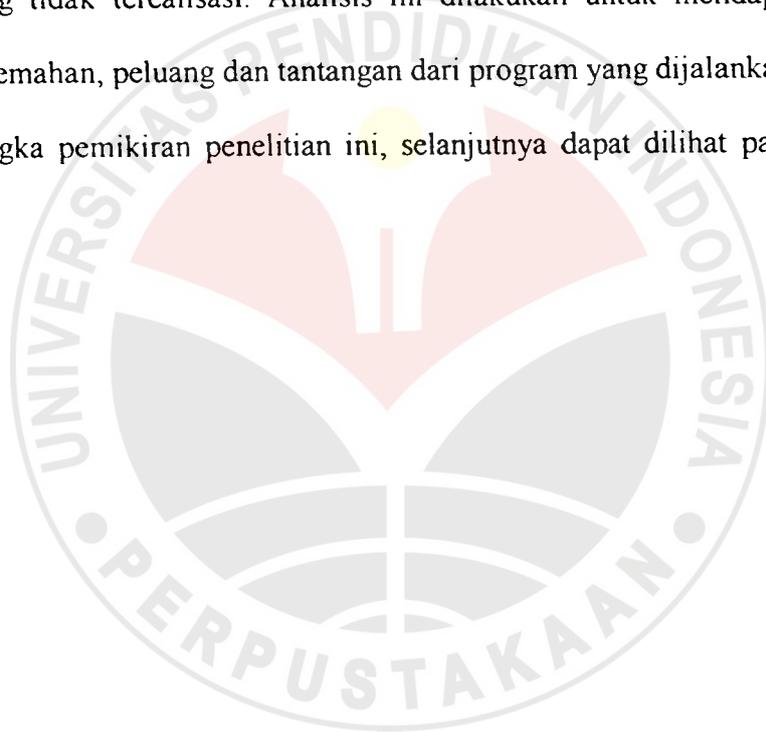
(1) Masalah: Judul, analisis situasi, kepustakaan serta perumusan secara kongrit masalah masyarakat. (2) Tujuan dan manfaat: tujuan yang berkenaan dengan kehususannya, keterukurannya dan relevansinya dengan khalayak sasaran. (3) Kerangka berfikir: pemecahan masalah yang berkenaan dengan kelengkapan alternatif, dasar pemilihan alternatif yang dihubungkan dengan kenyataan dan kondisi yang ada, kekhususan khalayak sasaran, keterkaitan dengan kelembagaan, dan relevansi metoda yang digunakan dengan kondisi masyarakat. (4) Evaluasi: dilihat dari relevansi kriteria evaluasi dengan tujuan, proses kegiatan, kerincian dan tolok ukur evaluasi. Dan (5) Fasilitas pengabdian kepada masyarakat: dilihat dari kerincian dan relevansi jadwal kerja, kelengkapan komposisi personalia serta kesesuaiannya dengan bidang ilmu, relevansi jumlah biaya dan kerincian komponen pembiayaan. (Sanusi Uwes, 1999:149)

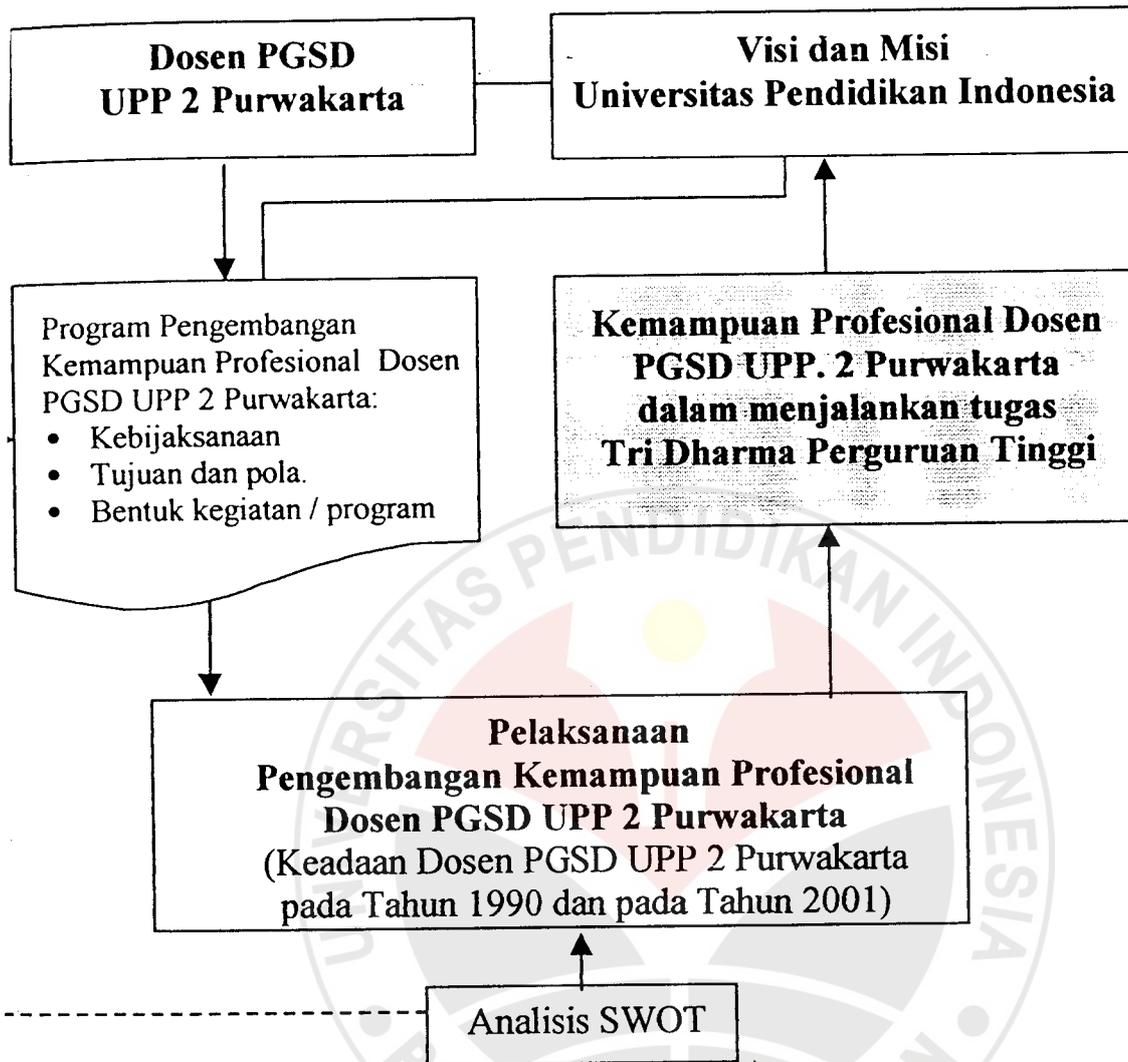
*Kedua*, Meningkatkan performa atau kemampuan profesional dosen melalui program-program pengembangan In-service training. Dalam konteks ini, analisis dilakukan melalui: (1) Kebijakan-kebijaksanaan pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta yang dijalankan sejak tahun 1990 sampai tahun 2001; (2) Bentuk kegiatan atau program pengembangan

kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta yang dijalankan sejak tahun 1990 sampai tahun 2001; dan (3) Tujuan dan pola pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta yang dijalankan sejak tahun 1990 sampai tahun 2001.

Dan ketiga, evaluasi program pengembangan kemampuan profesional dosen melalui *Analisis Posisi* atau *SWOT* (kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan). Penelitian ini, ditujukan untuk melakukan *Analisis Posisi* terhadap program-program pengembangan kemampuan profesional Dosen PGSD UPP. 2 Purwakarta, baik yang terealisasi maupun yang tidak terealisasi. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari program yang dijalankan.

Mengenai kerangka pemikiran penelitian ini, selanjutnya dapat dilihat pada gambar: 1.2).





BAGAN: 1.2

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN